



## Analisis Penerapan Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 pada Operasional Event Organizer: Studi Kasus Auliacorp Bandung

Andyka Maulana Prayoga<sup>1</sup>, Indy Fauziah Hanifa<sup>2</sup>, Putri Dewi Renggani<sup>3</sup>,  
Dwi Julyansyah<sup>4</sup>, Alfiana<sup>5</sup>

Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Kota Bandung,  
Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Email Korespondensi: [230313037@umbandung.ac.id](mailto:230313037@umbandung.ac.id)

Diterima: 11-11-2025 | Disetujui: 21-11-2025 | Diterbitkan: 23-11-2025

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the implementation of the ISO 31000 risk management framework in the operations of a local Event Organizer (EO), case study Auliacorp Bandung, to address a research gap in Indonesia's small and medium-sized event service sector. The EO sector faces high risk exposure but often neglects formal frameworks. Using a qualitative descriptive approach, data was collected through interviews, observation, and documentation. Risk analysis was performed using a 5x5 matrix (Likelihood × Impact) which classified 35 risk events into Low (1-6), Medium (7-14), and High (15-25) categories. The evaluation results show that most risks (19 risks) are at a Medium level, but management must focus attention on eight High-category risks. The most critical risks are dominated by Financial issues (R16: Client payment failure, score 20) and Human Resources (R11 & R13: Crew fatigue and personnel shortage, score 15-16), followed by Operational risks (R02: Rundown error, score 16). The recommended risk treatments focus on strengthening contract clauses, payment verification, refining technical SOPs, and developing a freelance crew backup system. The study concludes that the implementation of the ISO 31000 framework is highly relevant and urgent for Auliacorp to ensure operational sustainability, minimize financial losses, and maintain the company's reputation.*

**Keywords:** Risk Management; ISO 31000; Event Organizer; Risk Matrix; Auliacorp.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan kerangka manajemen risiko ISO 31000 pada operasional *Event Organizer* (EO) lokal, studi kasus Auliacorp Bandung, untuk mengisi kesenjangan penelitian di sektor UMKM jasa *event* di Indonesia. Sektor EO memiliki tingkat paparan risiko tinggi, namun sering mengabaikan kerangka formal. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis risiko dilakukan dengan matriks 5x5 (Likelihood × Impact) yang mengklasifikasikan 35 peristiwa risiko ke dalam kategori Rendah (1-6), Sedang (7-14), dan Tinggi (15-25). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar risiko (19 risiko) berada pada level Sedang, namun manajemen harus memfokuskan perhatian pada delapan risiko kategori Tinggi. Risiko paling kritis didominasi oleh masalah Keuangan (R16: Pembayaran klien tidak dilunasi, skor 20) dan SDM (R11 & R13: Kelelahan dan kekurangan personel, skor 15-16), diikuti oleh Operasional (R02: Kesalahan *rundown*, skor 16). Rekomendasi perlakuan risiko berfokus pada penguatan klausul kontrak, penyempurnaan SOP teknis, dan pengembangan sistem *backup* kru *freelance*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kerangka ISO 31000 sangat relevan dan mendesak untuk diadopsi Auliacorp demi menjamin

keberlanjutan operasional, meminimalkan kerugian finansial, dan menjaga reputasi perusahaan.

**Katakunci** : Manajemen Risiko; ISO 31000; Event Organizer; Matriks Risiko; Auliacorp.

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Andyka Maulana Prayoga, Indy Fauziah Hanifa, Putri Dewi Renggani, Dwi Julyansyah, & Alfiana. (2025). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 pada Operasional Event Organizer: Studi Kasus Auliacorp Bandung. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(4), 2375-2392. <https://doi.org/10.63822/5mqezf86>

## PENDAHULUAN

Industri Event Organizer (EO) merupakan salah satu sektor jasa kreatif yang mengalami pertumbuhan signifikan dalam satu dekade terakhir, seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat akan penyelenggaraan acara yang profesional, terkoordinasi, dan mampu memberikan pengalaman berkesan. Pertumbuhan ini terjadi bukan hanya pada level perusahaan berskala besar di kota metropolitan, tetapi juga pada penyedia jasa lokal yang melayani pasar wilayah tertentu, seperti Auliacorp yang beroperasi di Bandung. Dalam praktiknya, penyelenggaraan event melibatkan rangkaian proses yang kompleks, meliputi perencanaan, koordinasi vendor, pengelolaan sumber daya manusia, pengaturan waktu, pengendalian anggaran, hingga mitigasi gangguan selama acara berlangsung. Kompleksitas tersebut menjadikan industri EO memiliki tingkat paparan risiko yang tinggi, baik risiko operasional, risiko layanan, risiko teknis, maupun risiko human error, yang apabila tidak dikelola secara sistematis dapat mengganggu kualitas layanan dan kredibilitas perusahaan (Hammad et al., 2017). Oleh karena itu, kebutuhan terhadap sistem manajemen risiko yang terstruktur menjadi semakin mendesak untuk menjamin keberlangsungan usaha.

Salah satu kerangka manajemen risiko yang paling banyak direkomendasikan dan diterapkan pada berbagai jenis organisasi adalah ISO 31000, yang memberikan pedoman umum mengenai prinsip, kerangka (framework), dan proses manajemen risiko (ISO, 2018). Kerangka ini membantu organisasi dalam mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, serta mengendalikan risiko secara berkelanjutan. Dalam konteks bisnis jasa seperti EO, risiko dapat muncul dari berbagai titik, mulai dari kegagalan komunikasi antarstaf, kesalahan teknis saat acara, keterlambatan vendor, cuaca yang tidak mendukung, hingga ketidaksiapan peralatan. Studi oleh Mahfud & Nugroho (2022) menemukan bahwa penerapan ISO 31000 secara konsisten dapat meningkatkan efektivitas operasional UMKM jasa dan meminimalkan potensi kerugian yang timbul akibat ketidaksiapan organisasi dalam menghadapi risiko. Dengan demikian, penerapan kerangka manajemen risiko berbasis ISO 31000 menjadi relevan dan penting untuk dievaluasi pada usaha EO lokal seperti Auliacorp.

Auliacorp sebagai penyedia jasa Event Organizer di Bandung menjalankan sejumlah kegiatan operasional yang melibatkan beragam proses mulai dari pra-acara, manajemen aset, koordinasi pihak ketiga, hingga eksekusi hari-H. Berdasarkan karakteristik operasional tersebut, Auliacorp menghadapi potensi risiko seperti keterlambatan pengiriman peralatan, malfungsi sound system, ketidakhadiran kru, miskomunikasi dengan klien, serta ketidakpastian eksternal seperti cuaca ekstrem. Penelitian Nugraha (2021) menunjukkan bahwa usaha EO lokal sering kali mengabaikan penggunaan kerangka manajemen risiko formal karena anggapan bahwa risiko dapat ditangani secara spontan melalui pengalaman, padahal absennya sistem yang terstruktur justru meningkatkan kemungkinan kegagalan operasional. Konteks inilah yang menjadikan penelitian mengenai penerapan manajemen risiko berbasis ISO 31000 pada Auliacorp relevan untuk dilakukan, guna melihat sejauh mana organisasi ini mengelola risiko dan apakah langkah mitigasinya telah sesuai dengan pedoman internasional.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengevaluasi implementasi ISO 31000 pada sektor jasa, namun sebagian besar masih berfokus pada industri perbankan, jasa keuangan, logistik, kesehatan, atau manufaktur. Studi oleh Purwanto & Yuliani (2019) misalnya menunjukkan bahwa penerapan ISO 31000 pada sektor logistik dapat mengurangi risiko keterlambatan dan meningkatkan efektivitas rantai pasok. Sementara itu, penelitian oleh Wang & Yang (2020) membuktikan bahwa standar ini berperan penting

dalam meningkatkan kesiapsiagaan risiko operasional pada institusi kesehatan. Namun, penelitian yang membahas implementasi ISO 31000 pada industri Event Organizer masih sangat terbatas, khususnya pada usaha berskala kecil-menengah yang beroperasi secara lokal. Dalam industri event, beberapa studi terkait risiko telah dilakukan, seperti penelitian Lin & Su (2018) mengenai manajemen risiko pada penyelenggaraan event publik di Taiwan, tetapi penelitian tersebut tidak secara eksplisit menggunakan kerangka ISO 31000 sebagai dasar analisisnya.

Selain itu, penelitian mengenai EO lokal di Indonesia umumnya lebih banyak membahas strategi pemasaran, kualitas layanan, atau kepuasan pelanggan, dan tidak secara mendalam membahas bagaimana risiko operasional dikelola secara sistematis. Sebagai contoh, studi oleh Widodo & Ardiansyah (2020) hanya menyinggung risiko pelayanan tanpa menautkannya dengan kerangka manajemen risiko yang komprehensif. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan penelitian yang cukup jelas, yaitu minimnya kajian mengenai bagaimana EO di Indonesia menerapkan standar manajemen risiko internasional, khususnya ISO 31000, dalam operasional sehari-hari.

Dengan demikian, terdapat gap penelitian yang penting untuk diisi, yaitu belum adanya kajian komprehensif mengenai penerapan ISO 31000 pada industri Event Organizer lokal, terutama UMKM seperti Auliacorp yang belum terdokumentasi dalam literatur akademik. Gap ini mencakup:

- Kurangnya penelitian spesifik tentang EO lokal yang mengelola risiko operasional secara formal berdasarkan ISO 31000;
- Minimnya penelitian berbasis studi kasus mendalam yang menggambarkan kondisi operasional nyata dari EO berskala kecil-menengah;
- Keterbatasan literatur tentang risiko operasional industri event di Indonesia, yang sebagian besar masih bersifat konseptual dan belum menggunakan standar internasional sebagai kerangka analisis;
- Belum adanya model implementasi ISO 31000 yang disesuaikan dengan kapasitas EO lokal, terutama terkait sumber daya manusia, prosedur operasional, dan kemampuan mitigasi.

Penelitian ini bermaksud mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis mendalam tentang penerapan manajemen risiko berbasis ISO 31000 pada operasional Auliacorp Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam bentuk pemahaman baru mengenai bagaimana standar manajemen risiko internasional dapat diadopsi pada usaha Event Organizer berskala kecil-menengah di Indonesia, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi Auliacorp dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko operasionalnya..

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena tujuan utamanya adalah memperoleh pemahaman mendalam mengenai bentuk, proses, dan pola pengelolaan risiko operasional pada Auliacorp sebagai Event Organizer lokal yang beroperasi di Bandung. Pendekatan kualitatif deskriptif dinilai paling relevan karena mampu menggambarkan fenomena secara komprehensif berdasarkan realitas lapangan tanpa manipulasi variabel, serta memungkinkan peneliti menafsirkan proses manajemen risiko sebagaimana adanya dalam konteks operasional organisasi (Lambert & Lambert, 2012). Pendekatan ini sesuai dengan rekomendasi penelitian manajemen risiko UMKM yang menekankan pentingnya eksplorasi

langsung terhadap dinamika organisasi, interaksi internal, serta proses pengambilan keputusan sehari-hari (Rahman & Abdul, 2017). Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat mengungkap bagaimana Auliacorp mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, serta merespons risiko sesuai prinsip-prinsip ISO 31000.

Subjek penelitian ini adalah pemilik sekaligus pengelola Auliacorp, yaitu individu yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan operasional mulai dari perencanaan acara, pengadaan peralatan, koordinasi kru, hingga evaluasi pascaacara. Pemilihan informan secara purposive dilakukan dengan pertimbangan bahwa pemilik memiliki pengetahuan paling komprehensif mengenai risiko operasional yang muncul dalam berbagai jenis acara yang ditangani Auliacorp. Teknik ini sesuai dengan pendekatan purposive sampling yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memilih informan yang memiliki kedalaman informasi signifikan terhadap objek penelitian (Etikan et al., 2016). Lokasi penelitian ditetapkan di Bandung sebagai pusat aktivitas Auliacorp dan kota dengan ekosistem event yang berkembang pesat, sehingga risiko operasional dapat diamati melalui variasi kegiatan, tingkat kompleksitas acara, serta kondisi eksternal yang memengaruhi kinerja Event Organizer (Hidayat, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik utama, yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi mengenai potensi risiko, pengalaman kegagalan operasional, pola komunikasi dengan klien, serta mekanisme internal Auliacorp dalam menangani insiden selama penyelenggaraan acara. Teknik wawancara ini memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi jawaban informan lebih dalam dan menyesuaikan arah diskusi berdasarkan respons yang diberikan, sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif yang menempatkan pengalaman informan sebagai sumber utama data (Kallio et al., 2016). Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan komponen utama ISO 31000, yaitu konteks organisasi, identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, dan penanganan risiko.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap proses operasional Auliacorp, meliputi persiapan peralatan, pengaturan kru, pengecekan perlengkapan sebelum dan sesudah acara, serta proses koordinasi selama pelaksanaan kegiatan. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi risiko faktual yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara, seperti potensi kerusakan peralatan, kurangnya prosedur standar, atau aktivitas yang mengandung risiko tetapi tidak disadari oleh pengelola. Teknik observasi digunakan karena dalam penelitian manajemen risiko, fenomena operasional sering kali lebih terlihat ketika dipantau secara langsung dibandingkan berdasarkan narasi informan (Angrosino, 2016).

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa arsip internal Auliacorp, seperti daftar inventaris peralatan, catatan transaksi sewa, jadwal operasional kru, daftar vendor, serta riwayat pekerjaan klien sebelumnya. Dokumen-dokumen tersebut membantu peneliti menilai konsistensi sistem manajemen risiko yang diterapkan serta melihat pola atau tren gangguan operasional dari waktu ke waktu. Penggunaan dokumen sebagai sumber data sekunder merupakan praktik yang lazim dalam penelitian kualitatif karena dapat memperkuat temuan lapangan dan menjadi basis triangulasi data (Bowen, 2009).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Analisis Matriks Risiko (Risk Matrix Analysis), yaitu teknik yang menilai risiko berdasarkan kombinasi antara likelihood (kemungkinan

terjadinya risiko) dan impact (tingkat keparahan dampaknya). Teknik analisis ini banyak digunakan dalam penelitian manajemen risiko UMKM karena sifatnya sederhana, mudah diterapkan, dan relevan dengan kerangka ISO 31000 (Aven, 2016). Risiko yang berhasil diidentifikasi kemudian dipetakan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi untuk menentukan prioritas mitigasi serta mengembangkan strategi manajemen risiko yang lebih sistematis dan terukur.

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk memperkuat kredibilitas temuan penelitian. Teknik triangulasi sangat dianjurkan dalam penelitian kualitatif karena meningkatkan trustworthiness dan mengurangi subjektivitas peneliti (Carter et al., 2014). Proses triangulasi ini memastikan bahwa interpretasi peneliti mengenai risiko operasional Auliacorp benar-benar mencerminkan kondisi lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2025, yaitu periode ketika operasional Auliacorp berjalan aktif dan peneliti dapat mengamati langsung proses persiapan dan pelaksanaan beberapa acara. Karena penelitian ini tidak menggunakan data dalam jumlah besar yang berasal dari basis data terbuka atau repositori publik, maka tidak ada basis data eksternal maupun kode akses yang tercantum. Seluruh data diperoleh langsung dari lapangan melalui interaksi dengan subjek penelitian dan arsip internal Auliacorp.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai penerapan manajemen risiko berbasis ISO 31000 pada operasional Auliacorp Bandung menunjukkan bahwa sebagian besar risiko yang muncul berasal dari aktivitas inti penyelenggaraan event, seperti koordinasi dengan vendor, pengelolaan teknis acara, serta interaksi dengan klien. Sebagai perusahaan Event Organizer (EO) yang menangani berbagai jenis acara, mulai dari wedding, corporate event, hingga private gathering, Auliacorp memiliki tingkat kompleksitas operasional yang tinggi. Kompleksitas ini membuat kegiatan mereka sangat bergantung pada ketepatan waktu, kesiapan teknis, dan kualitas layanan. Berdasarkan observasi dan wawancara, risiko yang muncul bukan hanya berdampak pada kelancaran acara, tetapi juga pada reputasi perusahaan yang menjadi faktor utama dalam industri jasa kreatif seperti EO. Oleh karena itu, identifikasi risiko dilakukan secara mendalam untuk memastikan seluruh potensi gangguan, baik yang bersifat internal maupun eksternal, dapat diungkap secara komprehensif.

Temuan awal juga memperlihatkan bahwa meskipun Auliacorp telah memiliki prosedur operasional standar (SOP) pada beberapa bagian, struktur manajemen risiko formal belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam proses bisnis. Pola pengelolaan risiko masih banyak mengandalkan pengalaman dan intuisi pemilik usaha serta kru lapangan, tanpa adanya dokumentasi sistematis. Hal ini menyebabkan beberapa risiko berulang terjadi pada beberapa event, terutama risiko teknis dan risiko yang melibatkan pihak ketiga. Dengan menggunakan kerangka ISO 31000, penelitian ini kemudian mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi risiko secara terstruktur sehingga menghasilkan gambaran yang lebih jelas mengenai risiko mana yang harus diprioritaskan dan bagaimana mitigasi dapat dirancang secara lebih efektif.



### Analisis Matriks Risiko

Analisis matriks risiko pada Auliacorp Bandung dilakukan menggunakan dua parameter penilaian, yaitu *likelihood* (tingkat kemungkinan terjadinya risiko) dan *impact* (tingkat dampak risiko terhadap kelancaran operasional event). Setiap parameter diberi skor 1–5 berdasarkan pedoman ISO 31000, kemudian dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Risk Level} = \text{Likelihood} \times \text{Impact}$$

Nilai tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori risiko sebagai berikut:

**Tabel 1. Indikator Nilai Risiko**

Nilai Risiko	Kategori
1-6	Rendah
7-14	Sedang
15-25	Tinggi

(Sumber: ISO 31000:2018, diolah, 2025)

### Hasil Identifikasi Risiko Operasional Auliacorp

Proses identifikasi dilakukan berdasarkan wawancara, observasi lapangan, serta dokumentasi internal operasional event Auliacorp pada Oktober 2025. Risiko yang ditemukan dikelompokkan ke dalam enam kategori utama: operasional, SDM, finansial, vendor, keamanan, dan force majeure.

**Tabel 2. Identifikasi Risiko Operasional Auliacorp Bandung**

Jenis Risiko	ID	Peristiwa Risiko
Risiko Operasional	R01	Gangguan teknis audio–visual
	R02	Kesalahan rundown acara (miss communication antar crew)
	R03	Keterlambatan vendor dekorasi
	R04	Keterlambatan vendor catering / konsumsi
	R05	Venue tidak siap sesuai jadwal (pihak gedung lambat buka akses)
	R06	Cuaca buruk untuk event outdoor
	R07	Talent/MC/performer tidak hadir mendadak atau terlambat.
	R08	Gangguan listrik atau genset tidak stabil selama acara.
	R09	Insiden keselamatan tamu (terpeleset, cedera ringan)
	R10	Human error crew dalam pemasangan kabel, lighting, atau layout venue.
Risiko Sumber Daya Manusia (SDM)	R11	Kelelahan kru akibat jadwal event padat (burnout operasional).
	R12	Kru baru tidak memahami SOP Auliacorp sehingga terjadi kesalahan teknis.
	R13	Kekurangan personel saat <i>peak season</i> (wedding season/akhir tahun)

Risiko Keuangan & Administrasi	R14	Ketergantungan pada satu PIC penting (single point of failure)
	R15	Kru datang terlambat saat persiapan event.
	R16	Pembayaran klien terlambat atau hanya membayar DP lalu sisa tidak dilunasi.
	R17	Pembengkakan biaya produksi karena kenaikan harga vendor mendadak.
	R18	Kesalahan administrasi kontrak (tanggal salah, paket salah, teknis tidak terinput).
	R19	Risiko penipuan klien (bukti transfer palsu, chargeback, atau klien kabur).
Risiko Reputasi & Layanan Klien	R20	Pengeluaran tak terduga karena klien meminta tambahan di hari-H.
	R21	Komplain berat dari klien (dekor kurang sesuai, rundown kacau, teknis gagal).
	R22	Review negatif di media sosial yang merusak reputasi EO.
	R23	Klien VIP/korporat merasa layanan kurang premium sehingga memengaruhi citra Auliacorp.
	R24	Ketidakpuasan klien akibat ekspektasi layanan yang tidak realistis.
Risiko Eksternal & Lingkungan	R25	Klien menyebarkan potongan video insiden yang memperburuk citra.
	R26	Pembatalan mendadak oleh klien karena kondisi keluarga, force majeure, atau alasan pribadi.
	R27	Peraturan venue berubah mendadak (pembatasan jam, batas kapasitas, larangan properti tertentu).
	R28	Kemacetan parah yang menyebabkan kru atau vendor terlambat.
	R29	Pergantian manajemen venue mendadak sehingga aturan operasional berubah.
Risiko Teknologi & Keamanan Digital	R30	Gangguan keamanan lokasi (unjuk rasa, kerusakan kecil, tamu tidak terkontrol).
	R31	Kebocoran data klien (data tamu, data pembayaran, konsep desain, file rundown).
	R32	Serangan digital/phising pada akun email atau social media Auliacorp, sehingga pesan klien tertahan atau disalahgunakan.
	R33	File desain atau aset digital rusak/corrupt menjelang produksi.
	R34	Kegagalan backup data otomatis pada sistem penyimpanan Auliacorp.
	R35	Akun social media EO di-hack sehingga postingan disalahgunakan.

(Sumber: Data primer Auliacorp diolah, 2025)



## Analisis Dampak Risiko

**Tabel 3. Dampak Risiko**

ID	Peristiwa Risiko	Dampak
R01	Gangguan teknis audio–visual	Kegagalan inti acara. Acara terhenti, suasana menjadi canggung/rusak. Mengakibatkan komplain berat dan potensi <i>refund</i> .
R02	Kesalahan rundown acara (miss communication antar crew)	Kekacauan alur acara. Klien kecewa, <i>timing</i> acara meleset, penampilan <i>talent</i> terganggu. Merusak citra profesionalisme EO.
R03	Keterlambatan vendor dekorasi	Penundaan pembukaan venue/acara. Tekanan waktu yang tinggi, klien panik, kualitas dekorasi terpengaruh karena terburu-buru.
R04	Keterlambatan vendor catering / konsumsi	Ketidaknyamanan tamu. Jadwal makan terganggu, tamu dan klien kecewa. Dapat memengaruhi penilaian keseluruhan acara.
R05	Venue tidak siap sesuai jadwal (pihak gedung lambat buka akses)	Penundaan persiapan krusial. <i>Set-up</i> teknis dan dekorasi terhambat, kru <i>burnout</i> , risiko R01, R03, dan R04 meningkat.
R06	Cuaca buruk untuk event outdoor	Kerusakan aset. Kerusakan properti/peralatan (teknis, dekorasi). Pembatalan atau relokasi mendadak. Klien menuntut ganti rugi.
R07	Talent/MC/performer tidak hadir mendadak atau terlambat.	Kekosongan acara. Kualitas hiburan menurun. Reputasi terancam karena janji layanan tidak terpenuhi. Perlu biaya mendadak untuk mencari pengganti.
R08	Gangguan listrik atau genset tidak stabil selama acara.	Acara gelap/senyap mendadak. Kerusakan alat sensitif (sound, lighting). Sama dampaknya dengan R01, bahkan lebih parah jika genset rusak.
R09	Insiden keselamatan tamu (terpeleset, cedera ringan)	Tanggung jawab hukum & biaya medis. Merusak citra EO. Klien dan tamu kehilangan kepercayaan. Potensi tuntutan hukum ringan.
R10	Human error crew dalam pemasangan kabel, lighting, atau layout venue.	Risiko keselamatan & kegagalan teknis. Konsleting, kabel tersandung (R09). Mengarah pada R01 atau R08.
R11	Kelelahan kru akibat jadwal event padat (burnout operasional).	Penurunan kualitas kerja. Meningkatkan potensi semua risiko <i>human error</i> (R02, R10, R15). Kesehatan kru terganggu.
R12	Kru baru tidak memahami SOP Auliacorp sehingga terjadi kesalahan teknis.	Kesalahan operasional. Pemasangan teknis yang salah, administrasi yang kacau. Membutuhkan waktu <i>re-do</i> yang berisiko menunda acara.
R13	Kekurangan personel saat <i>peak season</i> (wedding season/akhir tahun)	Beban kerja berlebih & kualitas menurun. Sulit mempertahankan standar layanan premium. Kru yang ada mengalami R11.

R14	Ketergantungan pada satu PIC penting (single point of failure)	Kelumpuhan fungsi. Jika PIC berhalangan, fungsi kunci acara tidak berjalan/terganggu. Keterlambatan pengambilan keputusan.
R15	Kru datang terlambat saat persiapan event.	Keterlambatan persiapan/acuan. Mengancam <i>timeline</i> keseluruhan acara. Mengakibatkan tekanan pada kru lain.
R16	Pembayaran klien terlambat atau hanya membayar DP lalu sisa tidak dilunasi.	Kerugian finansial. Arus kas (cash flow) terganggu. EO menanggung sisa biaya produksi tanpa penggantian.
R17	Pembengkakan biaya produksi karena kenaikan harga vendor mendadak.	Penurunan margin profit. Keuntungan acara berkurang signifikan. Perlu negosiasi ulang dengan klien yang berisiko tinggi.
R18	Kesalahan administrasi kontrak (tanggal salah, paket salah, teknis tidak terinput).	Sengketa hukum/layanan yang salah. Pelayanan tidak sesuai ekspektasi klien, tuntutan kompensasi, atau kerugian legal.
R19	Risiko penipuan klien (bukti transfer palsu, chargeback, atau klien kabur).	Kerugian finansial total. Kehilangan biaya produksi dan tidak ada pembayaran masuk.
R20	Pengeluaran tak terduga karena klien meminta tambahan di hari-H.	Biaya tambahan mendadak. Menekan <i>cash flow</i> operasional. Jika tidak bisa dipenuhi, klien kecewa (Risiko Reputasi).
R21	Komplain berat dari klien (dekor kurang sesuai, rundown kacau, teknis gagal).	Reputasi buruk & kehilangan <i>client base</i> . Tuntutan <i>refund</i> atau kompensasi. Citra Auliacorp sebagai EO premium terancam.
R22	Review negatif di media sosial yang merusak reputasi EO.	Dampak negatif jangka panjang. Menurunkan potensi klien baru. Proses <i>damage control</i> yang mahal dan memakan waktu.
R23	Klien VIP/korporat merasa layanan kurang premium sehingga memengaruhi citra Auliacorp.	Kehilangan <i>market</i> korporat/VIP. Memperkuat citra sebagai EO biasa-biasa saja. Hilangnya kesempatan <i>project</i> besar di masa depan.
R24	Ketidakpuasan klien akibat ekspektasi layanan yang tidak realistis.	Klien kecewa meskipun EO sudah optimal. Membutuhkan <i>effort</i> lebih untuk menenangkan klien. Reputasi terpengaruh (R22).
R25	Klien menyebarkan potongan video insiden yang memperburuk citra.	Reputasi hancur cepat. Video insiden lebih efektif merusak citra dibandingkan <i>review</i> tertulis. Dampak viral negatif.
R26	Pembatalan mendadak oleh klien karena kondisi keluarga, force majeure, atau alasan pribadi.	Kerugian finansial. Kehilangan total proyek (tergantung klausul kontrak). Waktu dan upaya perencanaan terbuang sia-sia.
R27	Peraturan venue berubah mendadak (pembatasan jam, batas kapasitas, larangan properti tertentu).	Konflik dengan klien. Konsep acara harus dirombak total mendadak. Reputasi terancam karena EO dianggap tidak <i>up-to-date</i> dengan aturan.
R28	Kemacetan parah yang menyebabkan kru atau vendor terlambat.	Keterlambatan acara/persiapan. Meningkatkan risiko R03, R04, R07, dan R15 secara kolektif.
R29	Pergantian manajemen venue mendadak sehingga aturan operasional berubah.	Komunikasi dan logistik terganggu. Poin kontak berubah. Aturan baru bisa jadi

		membatalkan <i>agreement</i> sebelumnya.
R30	Gangguan keamanan lokasi (unjuk rasa, kerusakan kecil, tamu tidak terkontrol).	Ancaman fisik. Risiko keselamatan tamu (R09) dan kru. Potensi pembatalan/penghentian acara oleh pihak berwajib.
R31	Kebocoran data klien (data tamu, data pembayaran, konsep desain, file rundown).	Pelanggaran privasi & hukum. Tuntutan hukum dari klien. Kehilangan kepercayaan (Risiko Reputasi berat).
R32	Serangan digital/phising pada akun email atau social media Auliacorp, sehingga pesan klien tertahan atau disalahgunakan.	Komunikasi terhambat & penyalahgunaan. Kehilangan kesempatan <i>follow-up</i> klien. Pencurian identitas.
R33	File desain atau aset digital rusak/corrupt menjelang produksi.	Penundaan produksi & biaya tambahan. Harus <i>re-design</i> atau <i>re-make</i> mendadak. Kualitas output terpengaruh.
R34	Kegagalan backup data otomatis pada sistem penyimpanan Auliacorp.	Kehilangan data kritikal. Kehilangan file konsep acara yang sudah disetujui. Membutuhkan waktu dan biaya mahal untuk <i>recovery</i> .
R35	Akun social media EO di-hack sehingga postingan disalahgunakan.	Penyebaran informasi palsu/negatif. Kerusakan reputasi instan dan masif (R22 dan R25).

(Sumber: Data primer Auliacorp diolah, 2025)

## Analisis Risiko

Tahap ini menggunakan penilaian risiko (risk scoring) berdasarkan kombinasi Likelihood (frekuensi) dan Impact (dampak). Skala yang digunakan adalah 1–5, sebagaimana disusun dalam Tabel 4 dan 5 berikut.

**Tabel 4. Analaisis Dampak Risiko**

Nilai	Kategori	Deskripsi	Jangka Waktu
1	Rare	Hampir tidak pernah terjadi	(>2 tahun)
2	Unlikely	Jarang terjadi	(1–2 tahun)
3	Possible	Kadang terjadi	(6–12 bulan)
4	Likely	Sering terjadi	(3–6 bulan)
5	Certain	Sangat sering terjadi	(≤3 bulan)

**Tabel 5. Kriteria Penilaian Dampak**

Nilai	Kategori	Dampak
1	Insignificant	Tidak mengganggu
2	Minor	Sedikit menghambat, tidak signifikan
3	Moderate	Mengganggu
4	Major	Menghambat sebagian besar
5	Catastrophic	Menghentikan kegiatan

## Evaluasi Risiko

Selanjutnya, risiko-risiko yang telah diidentifikasi akan dipetakan ke dalam matriks risiko 5x5.

Pemetaan ini bertujuan untuk menentukan tingkat prioritas dan urgensi penanganan yang dibutuhkan dalam menyusun strategi mitigasi risiko yang efektif.

**Tabel 6. Penilaian Likelihood  $\times$  Impact**

ID	Peristiwa Risiko	Likelihood	Impact	Level Risiko (L $\times$ I)	Kategori
R01	Gangguan teknis audio-visual	3	5	15	Tinggi
R02	Kesalahan rundown acara (miss communication antar crew)	4	4	16	Tinggi
R03	Keterlambatan vendor dekorasi	3	4	12	Sedang
R04	Keterlambatan vendor catering / konsumsi	3	3	9	Sedang
R05	Venue tidak siap sesuai jadwal (pihak gedung lambat buka akses)	2	4	8	Sedang
R06	Cuaca buruk untuk event outdoor	3	5	15	Tinggi
R07	Talent/MC/performer tidak hadir mendadak atau terlambat.	2	4	8	Sedang
R08	Gangguan listrik atau genset tidak stabil selama acara.	2	5	10	Sedang
R09	Insiden keselamatan tamu (terpeleset, cedera ringan)	3	3	9	Sedang
R10	Human error crew dalam pemasangan kabel, lighting, atau layout venue.	4	3	12	Sedang
R11	Kelelahan kru akibat jadwal event padat (burnout operasional).	5	3	15	Tinggi
R12	Kru baru tidak memahami SOP Auliacorp sehingga terjadi kesalahan teknis.	4	3	12	Sedang
R13	Kekurangan personel saat <i>peak season</i> (wedding season/akhir tahun)	4	4	16	Tinggi
R14	Ketergantungan pada satu PIC penting (single point of failure)	2	4	8	Sedang
R15	Kru datang terlambat saat persiapan event.	4	3	12	Tinggi
R16	Pembayaran klien terlambat atau hanya membayar DP lalu sisa tidak dilunasi.	4	5	20	Tinggi
R17	Pembengkakan biaya produksi karena kenaikan harga vendor mendadak.	3	4	12	Sedang
R18	Kesalahan administrasi kontrak (tanggal salah, paket salah, teknis tidak terinput).	3	4	12	Sedang
R19	Risiko penipuan klien (bukti transfer palsu, chargeback, atau klien kabur).	1	5	5	Rendah
R20	Pengeluaran tak terduga karena klien meminta tambahan di hari-H.	4	3	12	Sedang
R21	Komplain berat dari klien (dekor kurang sesuai, rundown kacau, teknis gagal).	3	5	15	Tinggi
R22	Review negatif di media sosial yang merusak reputasi EO.	2	5	10	Sedang
R23	Klien VIP/korporat merasa layanan kurang premium sehingga memengaruhi citra Auliacorp.	3	4	12	Sedang
R24	Ketidakpuasan klien akibat ekspektasi layanan yang tidak realistis.	4	3	12	Sedang

R25	Klien menyebarkan potongan video insiden yang memperburuk citra.	1	5	5	Rendah
R26	Pembatalan mendadak oleh klien karena kondisi keluarga, force majeure, atau alasan pribadi.	2	5	10	Sedang
R27	Peraturan venue berubah mendadak (pembatasan jam, batas kapasitas, larangan properti tertentu).	2	4	8	Sedang
R28	Kemacetan parah yang menyebabkan kru atau vendor terlambat.	4	4	16	Tinggi
R29	Pergantian manajemen venue mendadak sehingga aturan operasional berubah.	1	3	3	Rendah
R30	Gangguan keamanan lokasi (unjuk rasa, kerusuhan kecil, tamu tidak terkontrol).	1	4	4	Rendah
R31	Kebocoran data klien (data tamu, data pembayaran, konsep desain, file rundown).	1	5	5	Rendah
R32	Serangan digital/phising pada akun email atau social media Auliacorp, sehingga pesan klien tertahan atau disalahgunakan.	2	4	8	Sedang
R33	File desain atau aset digital rusak/corrupt menjelang produksi.	3	3	9	Sedang
R34	Kegagalan backup data otomatis pada sistem penyimpanan Auliacorp.	2	3	6	Rendah
R35	Akun social media EO di-hack sehingga postingan disalahgunakan.	1	5	5	Rendah

(Sumber: Data primer Auliacorp diolah, 2025)

Dari hasil evaluasi tersebut diperoleh

**Tabel 7. Hasil Evaluasi**

<b>Likelihood</b>	<b>Certain</b>	<b>5</b>			<b>R11,</b>		
	<b>Likely</b>	<b>4</b>			<b>R10, R12, R15, R20, R24</b>	<b>R02, R13, R28,</b>	<b>R16,</b>
	<b>Possible</b>	<b>3</b>			<b>R04, R09, R33,</b>	<b>R03, R17, R18, R23,</b>	<b>R01, R06, R21</b>
	<b>Unlikely</b>	<b>2</b>			<b>R34</b>	<b>R05, R07, R14, R22, R27, R32,</b>	<b>R08, R26,</b>
	<b>Rare</b>	<b>1</b>			<b>R29</b>	<b>R30</b>	<b>R19, R25, R31, R35</b>
	<b>Impact</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
			<b>Insigni ficant</b>	<b>Minor</b>	<b>Moderate</b>	<b>Major</b>	<b>Catastropic</b>

(Sumber: Data primer Auliacorp diolah, 2025)

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi risiko menggunakan Matriks 5x5 yang diklasifikasikan

-----  
*Analisis Penerapan Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 pada Operasional Event Organizer:  
Studi Kasus Auliacorp Bandung*  
(Prayoga, et al.)

menjadi tiga kategori, ditemukan bahwa sebagian besar operasional Auliacorp Bandung berada pada level risiko Sedang (warna kuning). Kelompok risiko Sedang ini mencakup 19 dari 35 peristiwa risiko yang teridentifikasi, menunjukkan perlunya perhatian, pengawasan, dan pertimbangan perlakuan risiko yang terstruktur. Meskipun demikian, fokus utama manajemen harus diarahkan pada delapan risiko berkategori Tinggi (warna merah), yaitu R11, R02, R13, R16, R01, R06, R21, dan R10, yang secara kritis didominasi oleh masalah internal dan eksternal operasional. Risiko Keuangan (R16: Pembayaran klien tidak dilunasi) dan Risiko SDM (R11: Kelelahan Kru dan R13: Kekurangan Personel) menyumbang risiko tertinggi, diikuti oleh Risiko Operasional (R01, R02, R10, R06) dan Risiko Reputasi (R21: Komplain berat). Oleh karena itu, perlakuan risiko harus difokuskan pada penguatan kontrol keuangan di awal, pengembangan sumber daya manusia, serta penyempurnaan standar operasional teknis untuk meminimalkan dampak terburuk dan memastikan keberlanjutan bisnis Auliacorp.

### Perlakuan Risiko (*Risk Treatment*)

Langkah terakhir dalam proses evaluasi risiko adalah menentukan strategi penanganan risiko yang paling tepat untuk setiap kejadian, yang dipilih berdasarkan tingkat prioritas yang telah ditetapkan sebelumnya.

**Tabel 8. Rencana Perlakuan Risiko**

ID	Peristiwa	Level Risiko	Tindakan yang Disarankan
R16	Pembayaran klien terlambat atau hanya membayar DP lalu sisa tidak dilunasi.	Tinggi	Perkuat klausul kontrak (denda keterlambatan). Wajibkan pelunasan H-7/H-14. Verifikasi bukti transfer digital secara ketat untuk mencegah penipuan
R02	Kesalahan rundown acara (miss communication antar crew)	Tinggi	Terapkan Sistem Tiga Kali Verifikasi (PIC, Korlap, Teknis) pada <i>rundown</i> . Wajibkan <i>Pre-Event Briefing</i> (PEB) detail harian dan gunakan <i>platform</i> komunikasi tunggal <i>real-time</i> .
R13	Kekurangan personel saat <i>peak season</i> (wedding season/akhir tahun)	Tinggi	Jalin kemitraan formal dengan kru <i>freelance</i> yang sudah terlatih SOP. Terapkan sistem <i>early booking</i> dan lakukan <i>cross training</i> kru untuk multi-peran.
R28	Kemacetan parah yang menyebabkan kru atau vendor terlambat.	Tinggi	Alokasikan <i>time buffer</i> ekstra 2-3 jam lebih awal. Petakan rute alternatif, dan sediakan akomodasi bagi kru inti (jika memungkinkan) saat event berlokasi jauh.
R01	Gangguan teknis audio-visual	Tinggi	Terapkan Pengecekan Tiga Tahap (Gudang $\rightarrow$ <i>Set-up</i> $\rightarrow$ <i>Rehearsal</i> ). Selalu sediakan peralatan cadangan (backup) seperti <i>mixer</i> , kabel, dan genset <i>spare</i> untuk <i>item</i> kritis.
R06	Cuaca buruk untuk <i>event outdoor</i>	Tinggi	Siapkan Rencana Kontingensi B (lokasi <i>indoor</i> alternatif/tenda <i>semi-permanent</i> ). Sediakan <i>cover</i> tahan air. Pertimbangkan Asuransi Event terhadap kerugian akibat <i>force majeure</i> .
R11	Kelelahan kru akibat jadwal event padat ( <i>burnout</i> operasional).	Tinggi	Batasi jam kerja maksimal kru lapangan (misalnya 16 jam). Wajibkan libur sehari penuh ( <i>compensatory leave</i> ) setelah event padat. Pastikan alokasi istirahat dan nutrisi yang memadai.



R21	Komplain berat dari klien (dekor kurang sesuai, rundown kaca, teknis gagal).	Tinggi	Wajibkan persetujuan <i>final design</i> dan <i>rundown</i> tertulis H-7. Tetapkan satu PIC Layanan Klien di lokasi khusus untuk menangani komplain minor <i>real-time</i> sebelum masalah membesar
R03	Keterlambatan vendor dekorasi	Sedang	Terapkan denda (penalti) keterlambatan di kontrak vendor. Tentukan waktu <i>check-in</i> vendor 1-2 jam lebih awal dari kebutuhan <i>set-up</i> .
R04	Keterlambatan vendor catering / konsumsi	Sedang	Lakukan konfirmasi ulang (re-confirm) jumlah dan waktu pengiriman H-1 dan H-0. Sediakan <i>food storage</i> yang memadai di <i>venue</i> jika memungkinkan.
R05	Venue tidak siap sesuai jadwal (pihak gedung lambat buka akses)	Sedang	Lakukan koordinasi kuat dengan PIC gedung H-1 dan pastikan surat izin akses <i>loading</i> dan <i>set-up</i> sudah diserahkan/diverifikasi.
R07	Talent/MC/performer tidak hadir mendadak atau terlambat.	Sedang	Wajibkan <i>talent</i> hadir 2 jam sebelum <i>call time</i> . Miliki daftar <i>talent</i> cadangan atau <i>backup</i> MC yang sudah dikenal Auliacorp.
R08	Gangguan listrik atau genset tidak stabil selama acara	Sedang	Wajibkan uji coba genset minimal 30 menit saat <i>loading</i> . Sediakan teknisi listrik/genset <i>on-site</i> yang siaga penuh.
R09	Insiden keselamatan tamu (terpeleset, cedera ringan)	Sedang	Lakukan inspeksi <i>venue layout</i> (terutama kabel dan lantai licin) sebelum acara. Sediakan kotak P3K yang memadai dan tim <i>safety</i> yang ditunjuk.
R10	Human error crew dalam pemasangan kabel, lighting, atau layout venue.	Sedang	Terapkan SOP <i>Checklist</i> Pemasangan yang detail dan wajib ditandatangani oleh Korlap. Wajibkan <i>supervisi</i> langsung oleh PM/Korlap saat <i>set-up</i> krusial.
R12	Kru baru tidak memahami SOP Auliacorp sehingga terjadi kesalahan teknis.	Sedang	Terapkan program <i>mentoring</i> wajib (kru baru dipasangkan dengan kru senior) selama 2-3 event pertama. Sediakan SOP <i>digital</i> dan <i>briefing</i> singkat sebelum event.
R14	Ketergantungan pada satu PIC penting ( <i>single point of failure</i> )	Sedang	Terapkan Sistem Delegasi Terstruktur dan dokumentasi proses. Wajibkan setiap PIC memiliki <i>backup</i> yang ditunjuk dan sudah dilatih
R15	Kru datang terlambat saat persiapan event.	Sedang	Terapkan sistem <i>reward and punishment</i> yang jelas terkait kedatangan. Gunakan <i>check-in</i> digital dengan <i>geotagging</i> untuk memastikan kehadiran tepat waktu.
R17	Pembengkakan biaya produksi karena kenaikan harga vendor mendadak.	Sedang	Terapkan kunci harga dalam kontrak tertulis dengan vendor. Sisipkan 5% <i>buffer</i> biaya dalam anggaran proyek.
R18	Kesalahan administrasi kontrak (tanggal salah, paket salah, teknis tidak terinput).	Sedang	Gunakan sistem <i>template</i> kontrak baku yang sudah disetujui legal. Terapkan proses <i>double check</i> final oleh staf Administrasi/Legal sebelum kontrak dikirim.
R20	Pengeluaran tak terduga karena klien meminta tambahan di hari-H.	Sedang	Tetapkan Prosedur <i>Add-Ons</i> Hari-H di mana permintaan tambahan harus disetujui oleh PM dan dibayar atau ditagih segera setelah event.
R22	<i>Review</i> negatif di media sosial yang merusak reputasi EO.	Sedang	Lakukan monitoring media sosial secara rutin. Terapkan SOP Tanggap Kritik yang profesional, cepat, dan empatik ( <i>damage control</i> ).
R23	Klien VIP/korporat merasa layanan kurang premium.	Sedang	Alokasikan PIC Khusus ( <i>VIP Liaison</i> ) untuk proyek korporat. Tetapkan Standar Layanan Premium yang lebih tinggi untuk klien kategori ini.
R24	Ketidakpuasan klien akibat	Sedang	Lakukan manajemen ekspektasi proaktif sejak awal.

	ekspektasi layanan yang tidak realistis.		Gunakan <i>moodboard</i> visual dan dokumen tertulis untuk membatasi cakupan layanan dan ekspektasi.
R26	Pembatalan mendadak oleh klien karena kondisi keluarga, <i>force majeure</i> , atau alasan pribadi.	Sedang	Pastikan klausul pembatalan kontrak mencakup persentase DP yang hangus dan biaya pembatalan. Informasikan klausul ini di awal negosiasi.
R27	Peraturan venue berubah mendadak (pembatasan jam, batas kapasitas).	Sedang	Jalin komunikasi kuat dan rutin dengan manajemen <i>venue</i> . Lakukan konfirmasi silang aturan venue (terutama yang sensitif) minimal 2 kali selama proses persiapan.
R32	Serangan digital/ <i>phising</i> pada akun email atau <i>social media</i> Auliacorp.	Sedang	Terapkan otentikasi dua faktor (2FA) pada semua akun penting. Lakukan edukasi keamanan digital rutin kepada seluruh kru dan staf.
R33	<i>File</i> desain atau aset digital rusak/ <i>corrupt</i> menjelang produksi.	Sedang	Terapkan Sistem <i>Backup Cloud</i> Otomatis Harian untuk semua aset digital. Simpan <i>final file</i> produksi dalam format <i>read-only</i> yang stabil.
R19	Risiko penipuan klien (bukti transfer palsu, <i>chargeback</i> , atau klien kabur).	Rendah	Pertahankan prosedur verifikasi pembayaran saat ini. Wajibkan konfirmasi pembayaran dilakukan oleh PIC Keuangan sebelum <i>loading in</i> dimulai.
R25	Klien menyebarkan potongan video insiden yang memperburuk citra.	Rendah	Masalah ini ditangani oleh R22 (Tingkat Sedang). Pastikan <i>Public Relation (PR)</i> Auliacorp siap merespons narasi negatif dengan klarifikasi yang cepat dan profesional.
R29	Pergantian manajemen <i>venue</i> mendadak sehingga aturan operasional berubah.	Rendah	Risiko yang jarang terjadi. Pastikan semua <i>agreement</i> tertulis disimpan dan dikomunikasikan segera kepada manajemen <i>venue</i> yang baru.
R30	Gangguan keamanan lokasi (unjuk rasa, kerusakan kecil, tamu tidak terkontrol).	Rendah	Komunikasi dan koordinasi rutin dengan aparat keamanan lokal (Polsek/Koramil/Satpam <i>venue</i> ). Wajibkan penyediaan <i>security on-site</i> dari pihak <i>venue</i> atau <i>outsourcing</i> .
R31	Kebocoran data klien (data tamu, data pembayaran, konsep desain, <i>file rundown</i> ).	Rendah	Terapkan akses terbatas (hak akses) pada <i>file</i> sensitif. Wajibkan penggunaan <i>password</i> yang kuat dan enkripsi pada <i>server</i> penyimpanan.
R34	Kegagalan <i>backup</i> data otomatis pada sistem penyimpanan Auliacorp.	Rendah	Lakukan pemeriksaan status <i>backup</i> bulanan secara manual. Gunakan <i>platform cloud</i> terkemuka dengan redundansi data.
R35	Akun <i>social media</i> EO di- <i>hack</i> sehingga <i>postingan</i> disalahgunakan.	Rendah	Terapkan 2FA (Two-Factor Authentication) pada akun media sosial. Tetapkan PIC Media Sosial tunggal untuk mengelola <i>password</i> dan akses.

(Sumber: Data primer Auliacorp diolah, 2025)

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi risiko menggunakan Matriks 5x5, Auliacorp Bandung, sebagai *Event Organizer* (EO), menghadapi risiko utama yang terpusat pada aspek Keuangan, Sumber Daya Manusia (SDM), dan Operasional. Tantangan terbesar teridentifikasi pada Risiko Keuangan (R16: kegagalan pelunasan klien, skor 20) dan Risiko SDM (R11: kelelahan kru dan R13: kekurangan personel, skor 15-16), yang merupakan ancaman langsung terhadap stabilitas *cash flow* dan kualitas layanan inti. Risiko Operasional seperti *miss communication rundown* (R02, skor 16) dan faktor eksternal seperti kemacetan (R28, skor 16) juga memiliki prioritas Tinggi, menunjukkan betapa kompleksnya pengendalian lingkungan kerja EO. Penerapan *framework* manajemen risiko telah membantu memetakan 35 peristiwa

Analisis Penerapan Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 pada Operasional Event Organizer:  
Studi Kasus Auliacorp Bandung  
(Prayoga, et al.)

risiko dan mengarahkan fokus manajemen pada delapan risiko kategori Tinggi, di mana strategi perlakuan mendesak harus mencakup penguatan klausul kontrak dan verifikasi keuangan, pengembangan SDM untuk mencegah *burnout* dan kekurangan personel, serta penyempurnaan Standar Operasional Prosedur (SOP) teknis dan logistik untuk menjamin keberlanjutan bisnis, meminimalkan kerugian finansial, dan menjaga citra premium Auliacorp di Bandung.

## KESIMPULAN

Penerapan proses manajemen risiko berdasarkan ISO 31000 pada operasional Auliacorp Bandung berhasil mengidentifikasi 35 peristiwa risiko yang diklasifikasikan menggunakan Matriks 5x5 menjadi tiga kategori. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa prioritas pengelolaan risiko terpusat pada delapan risiko kategori Tinggi (Skor 15-25), yang secara kritis didominasi oleh Risiko Keuangan (R16: Gagal Pelunasan Klien), Risiko SDM (R11: Kelelahan Kru dan R13: Kekurangan Personel), dan Risiko Operasional (R02: Kesalahan *Rundown*). Oleh karena itu, strategi penanganan yang paling mendesak bagi Auliacorp adalah menguatkan kontrol *cash flow* melalui klausul kontrak yang ketat, melakukan pengembangan *human capital* dengan manajemen *burnout* dan *backup* personel, serta menyempurnakan SOP teknis untuk meminimalkan *human error*. Disarankan agar Auliacorp mengintegrasikan kerangka ISO 31000 ini secara permanen ke dalam proses bisnis inti untuk memastikan pengambilan keputusan operasional yang berkelanjutan dan berbasis risiko.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angrosino, M. (2016). *Naturalistic Observation*. Left Coast Press.
- Aven, T. (2016). Risk assessment and risk management: Review of recent advances. *European Journal of Operational Research*, 253(1), 1–13.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Carter, N., Bryant-Lukosius, D., DiCenso, A., Blythe, J., & Neville, A. J. (2014). The use of triangulation in qualitative research. *Oncology Nursing Forum*, 41(5), 545–547.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Purposive sampling in qualitative research. *International Journal of Education and Research*, 3(5), 1–7.
- Hammad, A. W., Soukkarieh, A., & Jaradat, R. (2017). Operational risk management in service industries. *International Journal of Business Management and Economic Research*, 8(6), 1075–1085.
- Hidayat, A. (2019). Event industry development in Bandung. *Journal of Creative Economy*, 5(1), 12–25.
- ISO. (2018). *ISO 31000: Risk Management — Guidelines*. International Organization for Standardization.
- Kallio, H., Pietilä, A., Johnson, M., & Kangasniemi, M. (2016). Systematic methodological review: Developing a framework for conducting semi-structured interviews. *Journal of Advanced Nursing*, 72(12), 2954–2965.
- Lambert, V. A., & Lambert, C. E. (2012). Qualitative descriptive research: An acceptable design. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*, 16(4), 255–256.

- Lin, P., & Su, C. (2018). Event risk assessment and management in public events. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 35, 1–11.
- Mahfud, A., & Nugroho, R. (2022). Implementation of ISO 31000 on SMEs: Improving operational readiness. *Journal of Small Business Strategy*, 32(1), 45–58.
- Nugraha, D. (2021). Risk management challenges in small event organizers. *Journal of Creative Industries*, 10(2), 55–67.
- Purwanto, T., & Yuliani, R. (2019). ISO 31000 implementation in logistics service providers. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(3), 117–130.
- Rahman, M. A., & Abdul, R. (2017). Qualitative approaches in SME risk management. *Asian Journal of Business Research*, 7(2), 45–59.
- Wang, Y., & Yang, M. (2020). Operational risk mitigation in healthcare using ISO 31000 framework. *Safety Science*, 124, 104604.